

**PENYULUHAN TERHADAP INDUSTRI PENGRAJIN PEMBUAT
BATU-BATA DI KABUPATEN BANJAR UNTUK MENGHASILKAN
BATA-BATA YANG BERMUTU**

Abdurrahman dan Ruliana Febrianty
Fakultas Teknik, Universitas Islam Kalimantan
E-mail : abdurrahman6564@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan gedung dan perumahan tetap terus dilaksanakan seiring dengan lajunya tingkat kesejahteraan, perekonomian masyarakat. Diantara bahan bangunan yang digunakan dalam pembangunan gedung dan perumahan adalah batu bata. Batu bata memegang peran penting dari suatu bangunan terutama pada pelaksanaan pembuatan dinding bangunan produksi batu bata ini selayaknya tetap dipertahankan karena terkait dengan mata pencaharian dari suatu penduduk yang bekerja pada industri pembuatan batu bata ini. Hasil dari keberhasilan penyuluhan ini terlihat sekali dari antusias masyarakat yang mengikuti dan kesan yang disampaikan oleh para peserta yang mewakili para peserta lain.

Kata Kunci : Batu Bata, Dinding Bangunan, Mutu dan Harga.

ABSTRACT

Construction of buildings and housing continues to be implemented along with the rate of welfare, the economy of society. Among the building materials used in the construction of buildings and housing is a brick. Bricks play an important role of a building, especially in the execution of the manufacture of brick building production walls should be maintained because it is associated with the livelihood of a resident who works in this brick-making industry.

The results of this counseling success are seen from the enthusiasm of the people who follow and the impression presented by the participants representing the other participants.

Keywords : Bricks, Building Walls, Quality and Price.

PENDAHULUAN

Melihat lajunya pembangunan nasional di bidang prasarana khususnya di kota Banjarmasin dan sekitarnya yang mengakibatkan semakin mendesaknya kebutuhan akan bahan bangunan yang diantaranya adalah batu bata.

Sehubungan dengan adanya beberapa tempat pembuatan batu bata yang mungkin mempunyai proses pembuatan yang berbeda dan juga untuk mengetahui

apakah batu bata yang dihasilkan itu sesuai dengan standar yang berlaku sekarang, yaitu NI 10 yang diterbitkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum, maka mengadakan penelitian berupa studi perbandingan tentang proses pembuatan batu bata di desa Sei Tabuk, Sei Paring, Loktabat dan Sei Besar.

Hasil pembuatan batu bata yang memenuhi standar adalah karena jenis tanah yang digunakan (bahan) dan didukung oleh cara pembuatan yang baik. Dengan mewawancarai para pekerja/pengusaha batu bata, serta observasi secara langsung di lokasi pembuatan yaitu tentang bagaimana proses pembuatan batu bata dari awal sampai menjadi bahan bangunan yang siap untuk dipakai, dan juga dengan mengadakan penyelidikan bahan yang digunakan yaitu: tentang tingkat plastisitas, penyusutan, perbandingan bahan, juga diadakan test kuat tekan.

Batu bata yang digunakan untuk test kuat tekan tidak dibuat dari bahan yang dijadikan sampel untuk penyelidikan tingkat plastis dan perbandingan bahan yang dipergunakan, akan tetapi sampel yang diselidiki dianggap dapat mewakili bahan yang digunakan untuk membuat batu bata yang di test kuat tekannya.

Bahan yang diselidiki sebagai sampel untuk tingkat plastis dan perbandingan bahan juga dapat dipergunakan sebagai bahan untuk membuat batu bata yang kuat tekannya diselidiki, mutu batu bata terkait dengan kekerasan batu bata tersebut dalam arti tidak mudah pecah, tahan terhadap air dan dari segi ekonomi adalah tidak mudah menyerap air semen bila mudah menyerap air semen maka terjadi pemborosan dan hal lain yang perlu adalah kerataan pada semua sisinya.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Bahwa mutu batu bata itu tergantung kekerasannya, tidak rapuh/mudah hancur kena air, tidak mudah menyerap air semen dan kerataan pada keenam sisinya merupakan standar yang baku dari hasil olahan batu bata tergantung dari:

1. Bahan dasar yang diambil.
2. Cara pencampuran dan persentase campuran, campuran dalam hal ini bisa berupa pasir, kerikil kecil maupun tanah liat (*clay*)

3. Cara pembakaran atau pemanasan ada yang dibakar di tempat tertutup berupa tungku ada yang dibakar di ruang terbuka.

Batu bata yang baik bisa dengan mudah terlihat oleh mata kita seperti licin/tidak kasar, ujungnya ditekan dengan jari tidak terkelupas dan dijatuhkan ke bawah/ke tanah tidak pecah. Berbagai macam cara pengolahan ini dan bermacam bahan dicoba diamati di laboratorium melalui saringan yang lengkap sehingga didapatkan hasil analisa saringan yang menunjukkan kadar kandungan material pada setiap tempat pengambilan bahan baku begitu juga kadar panas maksimal pada waktu pembakaran dapat diukur dengan thermometer khusus panas tinggi.

Tujuan kegiatan ini memberikan masukan pengetahuan kepada pengolah batu bata bagaimana cara mengolah batu bata agar menghasilkan mutu yang baik sehingga bisa meningkatkan harga jualnya. Memberikan nilai tambah harga bila hasil olahan batu batanya bermutu tinggi bersaing dengan olahan industri batu bata dengan menggunakan mesin (mekanisasi).

KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran adalah kelompok industri pembuat batu bata bakar di wilayah Kabupaten Banjar dan kota Banjarbaru, seperti di desa Sungai Tabuk yang disana terdapat puluhan pengrajin batu bata. Di desa Sungai Paring Martapura, di desa Loktabat dan yang tersebar di desa Sungai Besar kota Banjarbaru.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan topik penyuluhan terhadap pengrajin industri batu bata agar dapat menghasilkan batu bata dengan mutu yang tinggi.

Cara pelaksanaan berupa penyuluhan menguraikan bahan yang digunakan, cara pencampuran, penempaan, pencetakan, pengeringan, pembakaran dan penumpukan, masyarakat yang hadir adalah para pengrajin industri batu bata di desa Sungai Tabuk dan sekitarnya yaitu sampai ke desa gudang hirang. Sebagai

gambaran mutu ditunjukkan hasil pengetesan dari penelitian batu bata sebelumnya dari beberapa daerah di Kabupaten Banjar, kota Banjarmasin dalam hal ini akan diketahui bahwa yang terbaik untuk digunakan dan cara pengolahannya, pada penyuluhan ini juga dibagikan kepada masing-masing peserta berupa buku petunjuk pelaksanaan dan berupa sketsa gambar pengolahan dan tempat pembakaran yang memenuhi persyaratan.

Observasi

Pengamatan lapangan pada bahan dasar, cara pencetakan, cara pencampuran dan komposisi campuran. Juga pada pembakaran, metode pembakaran akan dibandingkan dari beberapa tempat juga bahan pembakar dan tidak kalah pentingnya diadakan wawancara kepada pengolah dan pengguna bahan tersebut.

Test Laboratorium

Pengetesan di laboratorium tentang komposisi bahan dan kuat tekan bahan tersebut serta tingkat penyerapan air.

Penyuluhan dengan memberikan bahan untuk mudah dimengerti oleh para peserta penyuluhan dan bahan penyuluhan ini diberikan secara cuma-cuma.

FOTO KEGIATAN



KESIMPULAN

Tingkat capaian dari penyuluhan ini sangat baik sekali hal ini didengar dari penuturan setiap warga yang mewakili kelompoknya bahwa mereka merasa sedang dapat pengetahuan baru yang selama ini hanya mengolah berdasarkan teori turun temurun.

DAFTAR PUSTAKA

Batu Bata Merah, LPMB NI-10.

Mekanika Tanah, Dr. Ir. Wesley.

Metode Penelitian, F. Rumawas.

Pembuatan Batu Bata, BIC (*Building Information Centre*) Banjarmasin.

Sand Husnan. *Manajemen Keuangan Industri Kecil Edisi 3*. UPP.AMP YKPN.
Yogyakarta, 1994.

T. Hani Handoka. *Dasar-dasar Manajemen Industri Kecil Edisi 4*. BPFE
Yogyakarta, 1999.